

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dewasa ini seringkali ditemukan seorang ibu yang menjadi orang tua tunggal dengan berbagai macam penyebab yang berbeda. Tidak ada ibu rumah tangga yang menginginkan perceraian. Menjadi *orang tua tunggal* memang bukan tugas yang mudah. Saat menjadi *orang tua tunggal*, seorang perempuan harus bisa menempatkan diri pada posisi ibu sekaligus menjadi ayah untuk anak-anaknya. Selain itu sebagai orang tua tunggal juga dituntut untuk bisa memenuhi segala kebutuhan anak, rumah tangga, maupun kebutuhan pribadi. Ada banyak alasan yang menyebabkan seseorang menjadi orang tua tunggal, diantaranya karena kematian pasangan, salah satu pasangan merasa mandiri dalam segi finansial sehingga tidak memerlukan lagi pasangan, ataupun karena ditinggalkan begitu saja oleh pasangannya.

Seiring dengan meluasnya fenomena menjadi orang tua tunggal, maka semakin banyak pula definisi dari orang tua tunggal itu sendiri. Orang tua tunggal adalah orang yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya seorang diri karena terpisah dari pasangannya. Ibu yang menjadi orang tua tunggal harus melaksanakan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi sebagai ayah dan fungsi sebagai ibu. Selain itu dia juga harus menjalani fungsi-fungsi keluarga yang lain seperti ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, dan sebagainya.

Dalam keadaan seperti inilah seorang ibu yang menjadi orang tua tunggal akan dihadapkan pada kenyataan dan tantangan untuk melakukan berbagai tugas dan fungsi keluarga seorang diri. Tugas-tugas tersebut diantaranya adalah tanggung jawab ganda untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup dan mengelola rumah tangga, tidak ada istirahat atau waktu istirahat berkurang, ditambah dengan kebutuhan emosional khusus terhadap anak-anak yang tidak lagi memiliki keluarga utuh, serta menanggung beban finansial dan mengaturnya seorang diri. Setiap individu, khususnya dalam penelitian ini adalah seorang ibu yang menjadi orang tua tunggal tentunya ingin memiliki hidup yang bahagia, sejahtera dan hidupnya penuh makna.

Di antara ibu-ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal, peneliti tertarik pada Ibu RO karena memiliki keunikan dibandingkan ibu-ibu yang menjadi orang tua tunggal lainnya. Keunikan yang pertama adalah Ibu RO tidak menikah lagi walaupun kebanyakan janda-janda di lingkungannya menikah lagi. Ibu RO sudah menjanda selama 8 tahun karena suaminya meninggalkan rumah begitu saja untuk menikah lagi dengan wanita lain. Beliau mengambil risiko untuk banting tulang menanggung kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Keunikan yang kedua adalah Ibu RO berusaha keras untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi. Pada umumnya seorang ibu yang menjadi orang tua tunggal akan menyuruh anaknya berhenti sekolah atau anaknya sendiri yang memilih untuk berhenti. Namun tidak begitu halnya dengan Ibu RO. Beliau memiliki tiga orang anak. Pada saat ditinggalkan suami, anak pertamanya sedang kuliah di semester 5. Anak keduanya duduk di bangku SMP kelas 3 dan

anak ketiganya duduk di bangku SD kelas 1. Karena usahanya yang kuat untuk membiayai anak-anaknya sekolah, sekarang anak pertamanya sudah lulus kuliah dan bekerja. Anak keduanya sedang kuliah dan anak ketiganya baru masuk SMA.

Ibu RO sebenarnya pernah bekerja di kantor pajak bumi dan bangunan di Sukabumi, namun berhenti saat anak pertamanya berusia 5 tahun. Beberapa tahun setelah berhenti bekerja, beliau mengikuti kursus menjahit selama kurang lebih 2 tahun dan sekarang menggunakan keahliannya tersebut untuk mencari nafkah. Sehingga ketika kehilangan suaminya, dari usahanya tersebut Ibu RO berhasil menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi. Anak pertamanya bahkan sudah lulus kuliah dan bekerja serta membantu membiayai sekolah adik-adiknya. Karena penghasilan dari menjahit itu tidak tetap dan uang dari anaknya tidak dapat memenuhi semua kebutuhan keluarganya, maka tidak jarang Ibu RO terpaksa meminjam uang pada keluarga, teman bahkan pada seorang rentenir. Ibu RO mengakui bahwa beliau akan melakukan apapun agar anaknya bisa sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Menurut peneliti, Ibu RO itu luar biasa karena mampu menyekolahkan anak-anaknya serta mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan. Lalu apa yang membuatnya bertahan?

Frankl pernah menyaksikan berbagai bentuk penyiksaan dan penderitaan ketika ia berada di kamp konsentrasi Nazi. Satu hal yang ia amati dalam pengalaman tragis itu adalah banyaknya tawanan yang meninggal dunia karena ketakutan dan putus asa, bahkan sebelum disiksa. Sementara ada sekelompok tawanan yang disiksa bagaimanapun, dalam penderitaan seperti apapun, mereka

tetap tegar bertahan dan akhirnya selamat seperti dirinya. Orang-orang ini ternyata bisa bertahan karena mereka memiliki kebermaknaan hidup. Mereka bisa menemukan makna di balik penderitaan.

Makna hidup ternyata ada dalam kehidupan itu sendiri dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tak menyenangkan, keadaan bahagia maupun penderitaan.

Peneliti kemudian melakukan wawancara. Dari hasil wawancara tersebut, yang membuat Ibu RO bertahan adalah keinginan kuat untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Ibu RO mengatakan yang paling penting adalah bagaimana dirinya dapat menjadi orang yang berguna bagi anak-anaknya serta dapat mengantarkan anak-anaknya menuju kesuksesan. Karena Ibu RO berpendapat bahwa dengan berusaha keras menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi, memberikan dukungan agar mereka sukses, akan membuat hidupnya lebih bahagia. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Frankl mengenai kebermaknaan hidup.

Kebermaknaan hidup adalah keadaan individu dalam menghayati hidupnya sehingga individu tersebut merasakan hidupnya lebih bahagia, lebih berharga, dan memiliki tujuan yang mulia untuk dipenuhinya. Upaya manusia untuk mencari makna hidup merupakan hal yang utama dalam hidupnya.

Manusia bisa menemukan makna hidup melalui realisasi nilai-nilai manusiawi yang mencakup nilai kreatif, nilai estetis, nilai etis dan nilai pengalaman. Ini berarti bahwa manusia, di samping melalui kehidupan keagamaan, bisa menemukan atau menciptakan makna hidup melalui kerja,

melalui pertemuan, cinta dengan sesama, dan melalui pengalaman-pengalaman hidupnya.

Kebermaknaan hidup mengajarkan individu bahwa dalam setiap keadaan, termasuk dalam penderitaan sekalipun, kehidupan ini selalu mempunyai makna. Kehendak untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama bagi setiap orang dan merupakan seluruh keyakinan serta cita-cita yang paling mulia yang dimiliki seseorang. Kebermaknaan hidup merupakan sebuah motivasi yang kuat untuk mendorong individu melakukan sesuatu kegiatan yang berguna. Hidup yang berguna adalah hidup yang terus memberi makna pada diri sendiri dan orang lain.

Dalam batas-batas tertentu, manusia memiliki kebebasan dan tanggung jawab pribadi untuk memilih, menentukan, dan memenuhi makna dan tujuan hidupnya. Apabila makna hidup ditemukan, individu akan merasakan hidupnya lebih berarti dan bahagia. Namun apabila individu tidak berhasil menemukan dan memenuhi makna hidupnya, maka akan timbul semacam frustrasi eksistensial, dimana individu merasa tidak mampu lagi dalam mengatasi masalah-masalah personalnya secara efisien, merasa hampa, tidak bersemangat, dan tidak lagi memiliki tujuan hidup.

Berdasarkan penjelasan tadi, tampak bahwa makna hidup yang diperoleh Ibu RO melalui nilai penderitaan. Dari fenomena dan paparan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebermaknaan hidup pada Ibu RO, seorang ibu yang menjadi orang tua tunggal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dugaan peneliti tentang keunikan Ibu RO yang berkaitan dengan kebermaknaan hidup, yaitu orang tua tunggal yang ditinggalkan begitu saja oleh suami, tidak menikah lagi walaupun kebanyakan janda di lingkungannya menikah lagi tetapi beliau dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan, terus berusaha mewujudkan tujuan hidupnya yaitu menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kebermaknaan hidup Ibu RO sebagai orang tua tunggal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebermaknaan hidup Ibu RO sebagai orang tua tunggal.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi terutama yang berkaitan dengan psikologi sosial, menambah pengetahuan kepada pembaca tentang gambaran kebermaknaan hidup pada ibu yang menjadi orang tua tunggal, membantu penelitian-penelitian selanjutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Memberikan pelajaran berharga bagi ibu yang menjadi orang tua tunggal mengenai cara bertahan dalam penderitaan saat ditinggalkan suami dan berusaha menyekolahkan anak seorang diri.
- b. Bermanfaat bagi keluarga dari seorang ibu yang menjadi orang tua tunggal mengenai cara berinteraksi dengan ibu yang menjadi orang tua tunggal.
- c. Bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai langkah-langkah dalam mencapai kebermaknaan hidup.

